

ANALISIS KUALITAS TES BUTIR SOAL MELIPUTI PENGECOH, HOMOGENITAS, DAN EFEKTIVITAS FUNGSI OPSI DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN

Febriany Situmorang¹, Ida Bagus Putrayasa²

febriany@student.undiksha.ac.id¹, ib.putrayasa@undiskha.ac.id²

Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Keberhasilan evaluasi sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan, khususnya kualitas butir soal. Oleh karena itu, diperlukan analisis kualitas butir soal untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi mampu mengukur kemampuan peserta didik secara valid dan reliabel. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kualitas butir soal yang meliputi analisis pengecoh, homogenitas soal, dan efektivitas fungsi opsi dalam evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan analisis butir soal. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas instrumen evaluasi dapat ditingkatkan melalui analisis butir soal secara sistematis. Pengecoh yang efektif mampu menarik peserta didik yang kurang memahami materi, homogenitas soal menunjukkan kesesuaian antarbutir soal dalam mengukur kompetensi yang sama, sedangkan efektivitas fungsi opsi menunjukkan kemampuan setiap alternatif jawaban dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian, analisis kualitas butir soal dapat membantu guru menghasilkan instrumen evaluasi yang lebih valid, reliabel, dan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Pengecoh, Homogenitas, Efektivitas Opsi, Evaluasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Learning evaluation is an essential component of the educational process that aims to determine the level of students' competency achievement. The success of an evaluation is highly influenced by the quality of the instruments used, particularly the quality of test items. Therefore, item quality analysis is necessary to ensure that evaluation instruments can measure students' abilities validly and reliably. This article aims to describe the analysis of test item quality, including distractor analysis, item homogeneity, and the effectiveness of option functions in learning evaluation. The method employed in this study is a literature review through the examination of various scientific sources related to educational evaluation and item analysis. The findings indicate that the quality of evaluation instruments can be improved through systematic item analysis. Effective distractors are capable of attracting students who have a limited understanding of the material, item homogeneity reflects the consistency of test items in measuring the same competency, while the effectiveness of option functions demonstrates the ability of each answer alternative to perform its intended role optimally. Therefore, test item quality analysis can assist teachers in developing evaluation instruments that are more valid, reliable, and capable of providing accurate information regarding students' learning outcomes.

Keywords: Item Analysis, Distractors, Item Homogeneity, Option Effectiveness, Learning Evaluation.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui berjalan atau tidaknya suatu sistem pembelajaran oleh pendidik (Musarwan, 2022). Menurut Arifin (2014), evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang bersifat sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam pengendalian, penjaminan, serta penetapan kualitas pembelajaran

berdasarkan kriteria tertentu. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik sekaligus mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan evaluasi, instrumen tes menjadi salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan. Namun, kualitas suatu tes tidak hanya ditentukan oleh jumlah soal yang diberikan, melainkan juga oleh kualitas setiap butir soal yang digunakan. Soal yang tidak memenuhi standar kualitas dapat menghasilkan informasi yang kurang tepat mengenai kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terhadap butir soal yang digunakan.

Supriyadi (2011) menyatakan bahwa evaluasi merupakan usaha memperoleh informasi yang digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pendidikan. Ratnawulan dan Rusdiana (2014) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang suatu hal, kemudian informasi tersebut dibandingkan dengan kriteria tertentu yang mana hasilnya digunakan untuk langkah awal pengambilan Keputusan. Teori dan prinsip evaluasi penting dipahami oleh seorang pendidik guna meningkatkan hasil evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Siyami et al., 2024). Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau masih memerlukan perbaikan.

Analisis kualitas butir soal menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran. Analisis tersebut mencakup analisis pengecoh, homogenitas soal, dan efektivitas fungsi opsi. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kualitas instrumen evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, artikel ini membahas secara mendalam mengenai analisis kualitas butir soal sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis kualitas butir soal dalam evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan analisis butir soal, pengecoh (distractor), homogenitas soal, dan efektivitas fungsi opsi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus kajian serta keterkaitannya dengan evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema kajian, membandingkan berbagai pendapat dan hasil penelitian yang relevan, kemudian menyusun sintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kualitas butir soal dalam evaluasi pembelajaran. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan peran analisis pengecoh, homogenitas soal, dan efektivitas fungsi opsi dalam meningkatkan kualitas instrumen evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitas Butir Soal dalam Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arikunto, analisis soal merupakan prosedur sistematis yang memberikan informasi khusus terhadap butir tes yang disusun. Nana Sudjana menjelaskan bahwa analisis butir soal adalah kegiatan mengkaji pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat soal yang memiliki kualitas yang memadai.

Analisis soal dilakukan untuk mengetahui apakah suatu soal telah berfungsi dengan baik atau belum. Analisis dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif sering disebut validitas logis (logical validity), sedangkan analisis kuantitatif disebut validitas empiris (empirical validity).

Analisis butir soal penting dilakukan sebagai sarana evaluasi terhadap instrumen yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki kualitas soal sehingga instrumen yang digunakan semakin efektif dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Menurut Nurkancana (2002), kualitas tes dapat dilihat berdasarkan empat kriteria utama, yaitu validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Validitas menunjukkan kemampuan tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Daya pembeda menunjukkan kemampuan soal membedakan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya, sedangkan tingkat kesukaran menunjukkan keseimbangan antara soal mudah, sedang, dan sukar.

Dengan demikian, analisis butir soal merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

Pengecoh dalam Soal Evaluasi Pembelajaran

Pengecoh atau distractor merupakan alternatif jawaban yang salah dalam soal pilihan ganda yang berfungsi untuk mengecoh peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran.

Menurut Putri (2020), efektivitas pengecoh merupakan kemampuan pengecoh dalam menarik peserta didik yang kurang memahami materi sehingga memilih jawaban yang salah.

Setiawaty (2017) menjelaskan bahwa pengecoh yang baik adalah jawaban yang memiliki kemiripan dengan jawaban benar sehingga dapat menjebak peserta didik yang belum menguasai materi. Menurut Uno (2018), pengecoh dikatakan efektif apabila dipilih sekurang-kurangnya oleh 5% peserta tes.

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks pengecoh adalah: $IPc = Npc / (N - Nb / (Alt - 1)) \times 100\%$

Keterangan:

Ip_c = Indeks Pengecoh

Np_c = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta tes

Nb = Jumlah peserta yang menjawab benar

Alt = Jumlah alternatif jawaban

Contoh Perhitungan

Diketahui:

N = 40 siswa

Nb = 20 siswa

Alt = 4 pilihan jawaban

Np_c = 5 siswa Maka:

$40 - (20/3)$

$= 40 - 6,67$

$= 33,33$

$$I_{pc} = (5/33,33) \times 100\%$$

$$I_{pc} = 15\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengecoh berfungsi dengan baik karena nilainya lebih dari 5%.

Kategori efektivitas pengecoh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Efektivitas Pengecoh

Kategori Pengecoh	Nilai Butir Soal
$\geq 5\%$	Baik
$< 5\%$	Revisi
0%	Tolak/Tidak Baik

Sumber: Depdikbud 1997

Berdasarkan Tabel 1 I_{pc} (*Indeks Pengecoh*) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pengecoh (*distractor*) dalam soal pilihan ganda. Pengecoh dikatakan baik apabila dipilih oleh minimal 5% peserta tes, karena menunjukkan bahwa pengecoh mampu berfungsi sebagai alternatif jawaban yang menarik bagi peserta didik yang belum menguasai materi. Pengecoh dengan nilai kurang dari 5% perlu direvisi karena kurang efektif dalam menjalankan fungsinya. Sementara itu, pengecoh dengan nilai **0%** termasuk kategori tidak baik dan sebaiknya diganti atau dihapus karena tidak dipilih oleh peserta tes sama sekali.

Pengecoh yang baik dapat meningkatkan kualitas soal karena mampu membedakan peserta didik yang memahami materi dengan yang belum memahami materi.

Homogenitas Soal dalam Evaluasi Pembelajaran

Homogenitas soal merupakan tingkat keseragaman antarbutir soal dalam mengukur kompetensi atau konstruk yang sama. Dalam suatu instrumen evaluasi, setiap butir soal harus memiliki keterkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga seluruh soal mampu mengukur aspek kemampuan yang sama secara konsisten. Homogenitas menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas instrumen evaluasi karena berkaitan dengan ketepatan pengukuran hasil belajar peserta didik.

Homogenitas soal dapat diketahui melalui analisis hubungan antara skor setiap butir soal dengan skor total tes. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah korelasi Product Moment dan korelasi Point Biserial. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu butir soal memiliki kesesuaian dengan keseluruhan instrumen, sedangkan nilai korelasi yang rendah atau negatif menunjukkan bahwa butir soal tersebut kurang sesuai dengan kompetensi yang diukur. Oleh karena itu, butir soal yang memiliki korelasi rendah perlu direvisi atau dihilangkan agar tidak memengaruhi kualitas instrumen evaluasi.

Keberadaan soal yang homogen sangat penting karena berpengaruh terhadap reliabilitas instrumen. Instrumen yang memiliki tingkat homogenitas tinggi cenderung menghasilkan pengukuran yang lebih konsisten dibandingkan instrumen yang terdiri atas butir-butir soal yang mengukur aspek yang berbeda. Konsistensi tersebut memungkinkan hasil evaluasi memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik.

Selain berpengaruh terhadap reliabilitas, homogenitas soal juga mendukung validitas instrumen evaluasi. Soal yang homogen menunjukkan bahwa seluruh butir tes telah disusun berdasarkan kompetensi yang sama sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik pada aspek yang diukur. Sebaliknya, apabila terdapat butir soal yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran, maka hasil evaluasi berpotensi memberikan informasi yang kurang tepat mengenai tingkat penguasaan peserta didik.

Analisis homogenitas menjadi bagian penting dalam proses pengembangan instrumen evaluasi karena dapat membantu mengidentifikasi butir soal yang kurang sesuai dengan

tujuan pengukuran. Melalui analisis tersebut, guru dapat melakukan perbaikan terhadap soal yang memiliki kualitas rendah sehingga instrumen yang digunakan menjadi lebih efektif dalam mengukur hasil belajar.

Dengan demikian, homogenitas soal tidak hanya menunjukkan keseragaman antarbutir soal, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menjamin kualitas instrumen evaluasi. Melalui analisis homogenitas, guru dapat memastikan bahwa setiap butir soal benar-benar mengukur kompetensi yang sama sehingga hasil evaluasi yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Efektivitas Fungsi Opsi dalam Evaluasi Pembelajaran

Efektivitas fungsi opsi merupakan kemampuan setiap alternatif jawaban dalam menjalankan fungsinya secara optimal dalam soal pilihan ganda. Dalam bentuk tes ini, satu opsi berperan sebagai jawaban yang benar, sedangkan opsi lainnya berfungsi sebagai pengecoh (*distractor*). Keberadaan opsi yang efektif sangat penting karena kualitas soal pilihan ganda tidak hanya ditentukan oleh kebenaran jawaban utama, tetapi juga oleh kemampuan setiap alternatif jawaban dalam mendukung proses pengukuran kemampuan peserta didik.

Opsi yang efektif harus disusun berdasarkan materi yang diujikan, memiliki hubungan yang logis dengan pokok soal, serta mampu menampilkan alternatif jawaban yang masuk akal bagi peserta didik. Penyusunan opsi yang baik dapat membantu mengurangi kemungkinan peserta didik menjawab dengan cara menebak. Sebaliknya, opsi yang tidak relevan atau terlalu mudah dikenali sebagai jawaban yang salah akan menurunkan kualitas soal dan mengurangi ketepatan hasil evaluasi.

Analisis efektivitas fungsi opsi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap alternatif jawaban mampu menjalankan perannya. Proses analisis dapat dilakukan dengan mengamati distribusi jawaban peserta didik terhadap setiap opsi yang tersedia. Opsi yang berfungsi dengan baik biasanya dipilih oleh sebagian peserta didik, khususnya mereka yang belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran. Sementara itu, opsi yang tidak pernah dipilih atau hanya dipilih oleh sangat sedikit peserta didik menunjukkan bahwa alternatif jawaban tersebut kurang efektif dan perlu diperbaiki.

Efektivitas fungsi opsi memiliki hubungan yang erat dengan daya pembeda soal. Soal yang memiliki opsi efektif cenderung mampu membedakan peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan materi tinggi dengan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peserta didik yang memahami materi akan lebih banyak memilih jawaban yang benar, sedangkan peserta didik yang belum memahami materi cenderung memilih salah satu pengecoh yang tersedia. Dengan demikian, fungsi opsi yang baik dapat meningkatkan kemampuan soal dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik secara lebih akurat.

Selain itu, efektivitas fungsi opsi juga berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi. Opsi yang dirancang secara baik akan membantu menghasilkan data yang lebih konsisten dan sesuai dengan kompetensi yang diukur. Sebaliknya, opsi yang tidak berfungsi dapat menyebabkan hasil pengukuran menjadi kurang akurat karena peserta didik memperoleh peluang yang lebih besar untuk menebak jawaban yang benar. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan instrumen dalam menggambarkan tingkat penguasaan materi peserta didik secara sebenarnya.

Dalam praktiknya, hasil analisis efektivitas fungsi opsi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap butir soal. Opsi yang tidak berfungsi dapat direvisi dengan menyesuaikan redaksi, meningkatkan keterkaitan dengan materi, atau menggantinya dengan alternatif jawaban yang lebih masuk akal. Langkah ini penting dilakukan agar setiap

opsi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan mampu menjalankan fungsinya sebagai pengecoh secara optimal.

Dengan demikian, efektivitas fungsi opsi merupakan salah satu aspek penting dalam analisis kualitas butir soal. Analisis terhadap efektivitas opsi tidak hanya membantu mengidentifikasi kelemahan dalam penyusunan soal, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan validitas, reliabilitas, dan daya pembeda instrumen evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap fungsi setiap opsi perlu dilakukan secara berkala agar instrumen yang digunakan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Analisis kualitas butir soal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses evaluasi pembelajaran karena berperan dalam menjamin mutu instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Kualitas suatu instrumen evaluasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan jawaban yang benar, tetapi juga oleh kualitas setiap butir soal yang menyusunnya. Oleh karena itu, analisis terhadap pengecoh, homogenitas soal, dan efektivitas fungsi opsi perlu dilakukan secara sistematis agar instrumen evaluasi mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Pengecoh yang efektif berfungsi untuk mengidentifikasi peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, sehingga soal memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik. Homogenitas soal menunjukkan tingkat kesesuaian antarbutir soal dalam mengukur kompetensi yang sama, sehingga instrumen dapat menghasilkan pengukuran yang lebih konsisten dan terarah. Sementara itu, efektivitas fungsi opsi berperan dalam memastikan bahwa setiap alternatif jawaban mampu menjalankan fungsinya secara optimal, baik sebagai kunci jawaban maupun sebagai pengecoh.

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kualitas butir soal memberikan manfaat yang besar bagi guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan instrumen evaluasi. Melalui analisis tersebut, guru dapat mengidentifikasi butir soal yang layak dipertahankan, direvisi, atau diganti sehingga kualitas instrumen semakin meningkat. Instrumen yang berkualitas akan menghasilkan data yang lebih valid, reliabel, objektif, dan mampu mencerminkan kemampuan peserta didik secara lebih tepat.

Dengan demikian, analisis kualitas butir soal tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian terhadap instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan secara berkala dapat menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki proses evaluasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang lebih tepat guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Education Quarterly Reviews, 2(2), 344–356.
- Learning Evaluation Theory And Principles), 7302–7306.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Madya, A. W. (2017). Analisis Kualitas Instrumen Tes Hasil Belajar.
- Musarwan, I. W. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 186–199.

- Nurkancana, W., & Supartana. (2002). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, N. (2001). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawaty. (2017). Index Tingkat Kesulitan (ITK) dan Keberfungsian Distraktor Soal Pilihan Ganda UAS Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- Siyami, F., Wally, O., Abdillah, F., Islam, P. A., & Sorong, I. (2024). Learning Evaluation Theory and Principles. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(Teori Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran
- Supriyadi, G. (2011). *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Intimedia.
- Wardoyo, W., & Suprpto, E. (2014). Rancang Bangun Program Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Sebagai Pendukung Proses Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Teknik Elektro*, 6(2).
- Wiyasa, P. I., Laksana, I. K. D., & Indrawati, N. L. K. M. (2019). Evaluating Quality of TeacherDeveloped English Test in Vocational High School: Content Validity and Item Analysis.